

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2023, Angka Kematian Ibu (AKI) secara global pada tahun 2020 mencapai 223 per 100.000 kelahiran hidup. Hampir 95% kematian ibu terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah yang sebagian besar sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas selama kehamilan, persalinan, nifas, dan perawatan bayi baru lahir (World Health Organization, 2023).

Di Indonesia, berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2025, Angka Kematian Ibu (AKI) tercatat sebesar 189 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan bahwa kesehatan ibu dan bayi masih menjadi prioritas dalam pembangunan kesehatan nasional sehingga diperlukan upaya peningkatan mutu pelayanan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2024, jumlah kematian ibu mencapai 750 kasus atau 98,60 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab kematian ibu didominasi oleh komplikasi non-obstetrik (29,11%), hipertensi dalam kehamilan, persalinan dan nifas (28,17%), serta perdarahan obstetrik (25,37%). Sementara itu, jumlah kematian bayi tercatat

sebanyak 5.533 kasus yang sebagian besar disebabkan oleh gangguan pernapasan dan kardiovaskular (40,76%), berat badan lahir rendah (23,26%), infeksi (13,28%), dan komplikasi lainnya (Dinkes Jawa Barat, 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan AKI dan AKB adalah melalui pelaksanaan asuhan kebidanan Continuity of Care (CoC). Continuity of Care merupakan model pelayanan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga keluarga berencana. Pendekatan ini memungkinkan bidan melakukan pemantauan secara terus-menerus terhadap kondisi ibu dan bayi sehingga risiko komplikasi dapat dideteksi dan ditangani lebih dini. Selain itu, hubungan yang berkesinambungan antara bidan dan klien dapat meningkatkan kepercayaan, kepuasan, serta keterlibatan ibu dalam pengambilan keputusan terkait kesehatannya (Yunita et al., 2020).

Pada masa kehamilan trimester III, selain risiko komplikasi obstetri, ibu juga sering mengalami berbagai ketidaknyamanan fisiologis. Salah satu keluhan yang sering terjadi adalah konstipasi. Konstipasi pada kehamilan umumnya disebabkan oleh peningkatan hormon progesteron yang mengakibatkan penurunan motilitas usus, perubahan pola makan, kurangnya aktivitas fisik, serta tekanan uterus yang semakin membesar terhadap saluran pencernaan. Meskipun termasuk kondisi fisiologis, konstipasi dapat menimbulkan ketidaknyamanan, mengganggu aktivitas sehari-hari, bahkan meningkatkan risiko terjadinya hemoroid apabila tidak ditangani dengan tepat.

Penatalaksanaan konstipasi pada ibu hamil dapat dilakukan melalui pendekatan nonfarmakologis dan evidence based practice, seperti peningkatan konsumsi makanan tinggi serat, peningkatan asupan cairan, aktivitas fisik ringan, konsumsi pepaya dan yogurt, serta terapi komplementer berupa akupresur. Intervensi tersebut terbukti dapat membantu memperbaiki fungsi pencernaan, meningkatkan frekuensi buang air besar, serta meningkatkan kenyamanan ibu selama kehamilan.

Asuhan Kebidanan *Continuity Of Care* (COC) adalah asuhan kebidanan yang dilakukan secara komprehensif yang mencakup pelayanan kehamilan, persalinan, masa nifas, hingga bayi baru lahir dan pemilihan kontrasepsi yang dilakukan secara berkelanjutan dan menyeluruh. Pemantauan secara intensif sangatlah diperlukan untuk mendeteksi secara dini apabila terjadi penyulit atau kelainan dengan tujuan menyiapkan wanita hamil secara komprehensif baik fisik maupun mental serta menyelamatkan ibu dan bayi dalam kehamilan, persalinan dan nifas sehingga tidak terjadi penyulit dan komplikasi. *Continuity Of Care* yang dilakukan oleh bidan pada umumnya berorientasi untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan dalam suatu periode. *Continuity Of Care* memiliki tiga jenis pelayanan yaitu manajemen, informasi dan hubungan. Kesinambungan manajemen melibatkan komunikasi antar perempuan dan bidan. Kesinambungan informasi menyangkut ketersediaan waktu yang relevan. Kedua hal tersebut penting untuk mengatur dan memberikan pelayanan kebidanan (Ningsih, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan secara Continuity of Care (CoC) pada Ny. N usia 31 tahun G3P2A0 di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari. Asuhan diberikan mulai dari masa kehamilan trimester III, persalinan, bayi baru lahir, nifas hingga keluarga berencana dengan menerapkan pelayanan kebidanan yang komprehensif, berkesinambungan, serta berbasis evidence based practice. Melalui asuhan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesehatan ibu dan bayi, mencegah terjadinya komplikasi, serta mendukung pencapaian derajat kesehatan ibu dan anak yang optimal.

B. Tujuan

1. Tujuan umum

Terlaksananya asuhan kebidanan secara berkelanjutan (*continuity of care*) kepada ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan KB fisiologis di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan khusus

- a. Terlaksananya asuhan kebidanan kehamilan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari
- b. Terlaksananya asuhan kebidanan bersalin di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari
- c. Terlaksananya asuhan kebidanan nifas di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari
- d. Terlaksananya asuhan kebidanan Bayi Baru Lahir (BBL) di

wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari

- e. Terlaksananya asuhan kebidanan Keluarga Berencana (KB) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Sambongpari
- f. Terlaksananya pendokumentasian asuhan kebidanan dengan metode SOAP.

C. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan rasa aman kepada ibu akan pendampingan dalam menghadapi masa kehamilan hingga setelah melahirkan sampai KB serta menambah pengetahuan ibu tentang informasi dan edukasi mengenai asuhan kebidanan yang telah ibu terima.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penulisan laporan ini dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dalam mempelajari teori dan praktik manajemen dalam pelayanan kebidanan di Puskesmas yang berfokus pada Kesehatan Ibu dan Anak (KIA).

b. Bagi Bidan Puskesmas Sambongpari

Laporan ini dapat dijadikan dokumentasi di Puskesmas Sambongpari dan juga menjadi bahan *update* keilmuan.